

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah bank konvensional *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memberikan informasi laporan keuangan kepada publik tahun 2014-2018. Dari hasil *purposive sampling* terdapat 33 perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan kredit macet terhadap likuiditas perusahaan perbankan. Sumber data di ambil dari laporan keuangan bank dan beberapa situs *online* seperti www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan kredit macet terhadap likuiditas digunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah likuiditas (LDR) perbankan. Sedangkan sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR) dan kredit macet (NPL).

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 dan sebelumnya	220
2	Bank Umum Konvensional tidak termasuk bank syariah	25
3	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan sejak tahun 2018 dan sebelumnya	20
4	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 dan sebelumnya yang tidak memiliki laba minus	10
5	Outlier	15
6	Jumlah	150

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Data disusun dalam sebuah tabel kemudian dibuat grafik atau gambar, dan dicari nilai-nilai statistiknya. Secara lengkap dan terperinci nilai statistik dai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian kali ini di sajikan dalam tabel

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	150	0,16	11,54	1,98	1,54
Kecukupan Modal	150	8,02	48,97	20,66	6,33
Kredit Macet	150	0,00	8,54	2,68	1,53
Likuiditas	150	50,61	145,26	85,58	13,33

Sumber: Lampiran 3

Data penelitian yang di ringkas dalam tabel 4.1 diatas dapat dianalisis bahwa dari 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2018, terdapat 150 sampel data. Variabel likuiditas (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 50,61% dan nilai maksimum sebesar 145,46%. Rata-rata hitung (mean) variabel LDR adalah sebesar 85,58%. Hasil dari rata-rata tersebut termasuk dalam kategori bank cukup baik dikarenakan menurut keputusan Bank Indonesia suatu bank dalam dalam kategori sehat apabila memiliki rata-rata antara 80% - 92%. Sedangkan standar deviasi adalah sebesar 13,33969 artinya dari sample 150 variabel likuiditas memiliki penyimpangan sebesar 13,33969 dari rata-ratanya

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,16% dan nilai maksimum sebesar 11,54%. Rata-rata hitung (mean) variabel ROA

adalah sebesar 1,98%. Hasil dari rata-rata tersebut termasuk dalam kategori bank sangat sehat dikarenakan menurut keputusan Bank Indonesia suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki $ROA > 1,5\%$. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 1,54804 artinya dari sample 150 variabel ROA memiliki penyimpangan sebesar 1,54804 dari rata-ratanya.

Variabel kecukupan modal (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 8,02% dan nilai maksimum sebesar 11,54%. Rata-rata hitung (mean) variabel CAR adalah sebesar 20,66%. Hasil dari rata-rata tersebut termasuk dalam kategori bank sangat sehat dikarenakan menurut keputusan Bank Indonesia suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki CAR minimal 8%. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 6,33474 artinya dari sample 150 variabel CAR memiliki penyimpangan sebesar 6,33474 dari rata-ratanya.

Variabel kredit macet (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 8,54%. Rata-rata hitung variabel NPL adalah sebesar 2,68%. Hasil dari rata-rata tersebut termasuk dalam kategori bank cukup baik dikarenakan menurut keputusan Bank Indonesia suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai $NPL < 5\%$. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 1,53612 artinya dari sample 130 variabel NPL memiliki penyimpangan sebesar 1,53612 dari rata-ratanya.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Uji asumsi klasik digunakan sebagai ujian prasarat asumsi klasik yang harus memenuhi agar dapat melakukan analisis selanjutnya berupa analisis regresi yang akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan cara uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan menentukan hipotesis pengujian sebagai berikut:

Ho : Data terdistribusi secara normal.

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal.

Sedangkan kriteria uji dengan cara uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

Ho: diterima apabila angka signifikansinya (Asymp. Sig) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

Ho : ditolak apabila angka signifikansinya (Asymp. Sig) $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. (Ha diterima).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	150
Asymp. Sig (2-tailed)	0,064

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji pada table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil output menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,064. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. $\geq 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (data terdistribusi secara normal).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas, korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas, model regresi, yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi digunakan perhitungan *Tolerance Of Value (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut Ghozali (2013). Acuan dalam menentukan ada tidak nya korelasi antar variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $TOL > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, artinya adalah tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai TOL $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , artinya adalah ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,954	1,048	Tidak Terjadi multikolinieritas
Kecukupan Modal	0,885	1,130	Tidak Terjadi multikolinieritas
Kredit Macet	0,888	1,126	Tidak Terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai TOL $0,954 > 0,1$ dan nilai VIF $1,048 < 10$. Artinya variabel ROA tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya yaitu kecukupan modal (CAR) ataupun variabel kredit macet (NPL). CAR memiliki nilai TOL $0,885 > 0,1$ dan nilai VIF $1,130 < 10$. Artinya variabel CAR tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lain yaitu ROA dan NPL. Variabel NPL memiliki nilai TOL $0,888 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,126. Artinya variabel NPL tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lain yaitu ROA dan CAR.

3. Uji Heteroskedastisitas

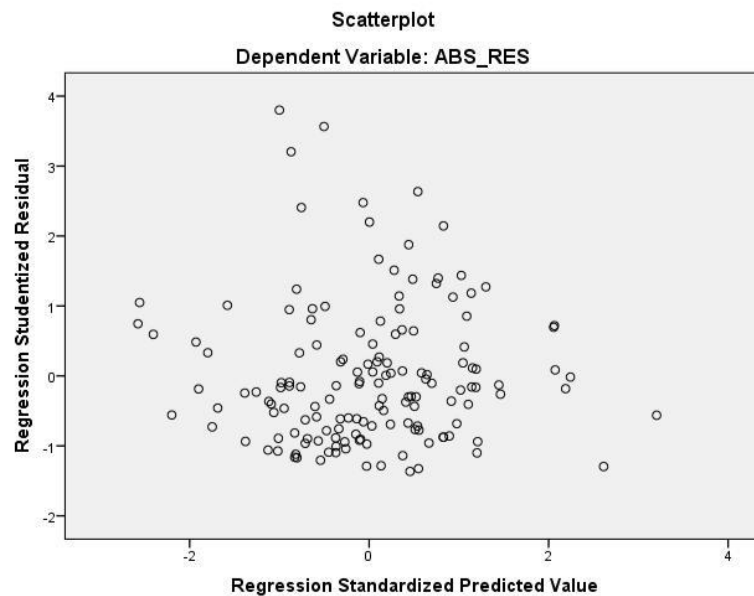
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual yaitu SRESID. Menurut Ghazali (2013) untuk

mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- a. Jika membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 6

Melalui gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Model regresi bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sebuah model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat problem autokorelasi apabila memenuhi kriteria $dU < dw < 4 - dU$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

dU	dw	4-dU
1,774	1,808	2,225

Sumber: Lampiran 7

Nilai dw adalah sebesar 1,808. Nilai dU sebesar 1,774 dan nilai $4-dU$ adalah sebesar 2,225. Maka sesuai dengan kriteria $dU < dw < 4-dU$ dan hasil penelitian ini yaitu $1.774 < 1.808 < 2.225$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

C. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n)

dengan variabel dependen (Y) apakah arah hubungan tersebut positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (LDR), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA, kecukupan modal (CAR) dan kredit macet (NPL).

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi

Model	B
Likuiditas	3,636
Profitabilitas	0,070
Kecukupan Modal	0,227
Kredit Macet	0,038

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil output tabel 4.5 diatas maka regresi yang dihasilkan adalah:

$$Liki = 3,636 + 0,070 ROAi + 0,227 CARi + 0,038 NPLi + \varepsilon$$

Intrepretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,636 artinya jika ROA (X1), CAR (X2) dan NPL(X3) nilainya adalah 0, maka LIK (Y) nilainya adalah 3,636.
- Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 0,070 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1, maka LIK (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,070.
- Koefisien regresi variabel CAR (X2) sebesar 0,227 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami

kenaikan sebesar 1, maka LIK (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,227.

- d. Koefisien regresi variabel NPL (X3) sebesar 0,038 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan NPL mengalami kenaikan sebesar 1, maka LIK (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,038.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini. Variabel bebas penelitian ini yaitu profitabilitas, kecukupan modal dan kredit macet sedangkan variabel terikat yaitu likuiditas.

1. Uji Parsial (uji-t)

Uji-T dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan yaitu 5%.

Tabel 4.6
Hasil Parsial (Uji-T)

Model	Sig.
Profitabilitas	0,011
Kecukupan Modal	0,004
Kredit Macet	0,614

Sumber: Lampiran 8

Intrepretasi dari uji-T berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa angka signifikansi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,011. Karena angka signifikansinya ($0,011 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas. Melihat pada hasil tersebut maka H_0 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap likuiditas diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

b. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa angka signifikansi kecukupan modal (CAR) adalah sebesar 0,004. Karena angka signifikansinya ($0,004 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas. Melihat pada hasil tersebut maka H_0 yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap likuiditas diterima (H_0 diterima dan H_a diterima).

c. Pengaruh Kredit Macet Terhadap Likuiditas

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa angka signifikansi kredit macet (NPL) adalah sebesar 0,614. Karena angka signifikansinya ($0,614 > 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Melihat pada hasil tersebut maka H_0 yang menyatakan bahwa kredit macet tidak

berpengaruh positif terhadap likuiditas diterima (H_0 diterima dan H_a diterima).

2. Uji Simultan (Uji-F)

Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas perbankan. Sedangkan sebagai variabel independen adalah profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR) dan kredit macet (NPL). Uji-F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan yaitu 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	F	Sig.
Regression	6,165	0,001

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa angka F hitung adalah 6,165 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut ($0,001 < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa variabel NPL, CAR dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Likuiditas.

E. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa koefisien variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif 0,070 artinya hubungan antara profitabilitas dengan likuiditas berbanding lurus. Peningkatan yang terjadi pada profitabilitas akan di ikuti pula dengan peningkatan pada likuiditas

perbankan. Nilai signifikan dari variabel profitabilitas (ROA) $0,011 < 0,05$ sehingga variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ROA digunakan untuk mengukur suatu bank. Menurut logikanya, bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai likuiditas suatu bank karena apabila bank memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan nilai likuiditasnya juga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Utari (2011) menghasilkan hasil yang sama yaitu mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Menurut Utari (2011) semakin tinggi profitabilitas suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Dengan demikian temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Utari (2011) dimana profitabilitas berpengaruh pada likuiditas.

2. Pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa koefisien variabel kecukupan modal menunjukkan nilai positif 0,227 artinya hubungan antara kecukupan modal dengan likuiditas berbanding lurus. Peningkatan yang terjadi pada kecukupan modal akan diikuti pula dengan peningkatan pada likuiditas perbankan. Nilai signifikan dari variabel kecukupan modal

(CAR) $0,04 < 0,05$ berarti variabel independen yaitu kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut pemikiran logikanya, jika bank memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan mampu menajalani aktivitas dan kegiatan operasional dengan baik sehingga makin tinggi suatu bank memiliki kecukupan modal maka bank tersebut akan mampu meningkatkan nilai likuiditasnya. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia, suatu bank di nyatakan sehat apabila memiliki CAR $> 9\%$.

Dengan demikian temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Dianingtyas (2013), kecukupan modal memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas. Hal ini didasarkan pada perhitungan rasio CAR dimana kecukupan modal berpengaruh terhadap likuiditas perbankan.

3. Pengaruh kredit macet terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa koefisien variabel kredit macet menunjukkan nilai positif 0,038 artinya apabila kredit macet yang diukur dengan NPL mengalami kenaikan maka akan di ikuti pula dengan naiknya tingkat likuiditas perbankan. Hal ini diketahui dari angka signifikansi variabel kredit macet (NPL) $0614 \geq 0,05$. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007) tentang pengaruh rasio-rasio

keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia mengatakan bahwa besarnya NPL perusahaan perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya. Risiko kredit macet yang besar mengindikasikan bahwa kredit yang diberikan oleh bank juga besar. Sehingga dengan adanya pencairan kredit yang besar maka akan dapat menghasilkan laba yang besar pula bagi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani (2011) dan Prayudi (2011) menyimpulkan bahwa kredit macet yang diukur dengan NPL tidak berpengaruh terhadap likuiditas perbankan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No/6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL), sebuah bank dikatakan sehat apabila persentase rasio $NPL < 5\%$. Sehingga kredit macet tidak memiliki

pengaruh terhadap likuiditas perbankan. Berdasarkan tabel pada penelitian ini rata-rata rasio kredit macet yang diukur dengan NPL adalah sebesar 2.68%, angka ini jika dilihat pada kriteria bank sehat menurut tingkat kredit macet maka masuk

dalam katagori sehat, dimana bank dikatakan dalam kondisi sangat sehat apabila rasio kredit macetnya (NPL) < 5%. Ketika bank dalam keadaan sehat maka kredit macet tidak berpengaruh pada tingkat likuiditas. Dengan demikian temuan pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani (2011) dimana kredit macet tidak berpengaruh terhadap likuiditas.